

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan umat manusia, karena dalam lingkup suatu pendidikan ada suatu interaksi antar satu individu dengan individu lain, atau individu dengan suatu kelompok dan suatu kelompok dengan kelompok lain. Dalam interaksi inilah wawasan, kemajuan mengenai ide, pikiran dan gagasan lebih meningkat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1, UU No.20 Tahun 2003)

Kurikulum 2013 atau K-13 menuntun siswa untuk lebih berperan aktif, kreatif, serta inovatif dari cara berpikir dengan logika, bertindak serta berkarakter, dan mengasah kemampuan “Tujuan dari Kurikulum 2013 ini ialah guna mempersiapkan sumber daya manusia di Indonesia memiliki kemampuan dalam kehidupan sebagai warga negara yang berbudi pekerti serta beriman, kreatif untuk mampu berkontribusi tidak hanya dalam bermasyarakat namun juga dalam berbangsa dan bernegara serta peradaban dunia” (Permendikbud No 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah).

Pada kondisi pandemi saat ini pemerintah mengeluarkan, Surat Undangan Mendikbud no. 3 tahun 2020 mengenai Pencegahan *Covid-19* di satuan pendidikan, maka guru menyiapkan model pembelajaran serta mengajak peserta didik untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk melaksanakan pembelajaran meskipun banyak keterbatasan.¹

Kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi *covid 19* dalam pendidikan ini secara tidak langsung mendorong guru untuk menyiapkan model pembelajaran serta mengajak siswa untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang ada dalam proses belajar seperti melalui *whatsapp group, google meet, zoom, google classroom* serta masih banyak lagi dan meskipun banyak keterbatasan.

Seyogyanya pada siswa di sekolah seharusnya memiliki 3 kompetensi atau aspek utama yaitu Kognitif atau Pengetahuan, Afektif atau Sikap dan Psikomotor atau Keterampilan. Pada aspek tersebut kompetensi yang tak kalah penting ialah pengetahuan atau pada ranah C1 karena sebagai tolak ukur kecerdasan bahwa siswa dapat Mengingat (Mengidentifikasi, Mengkategorikan, Membandingkan) materi, Pengetahuan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecerdasan, cara berpikir, dan mengingat yang dapat membantu untuk menentukan keputusan, memecahkan masalah berdasarkan sebab akibat yang logis. Pada ranah kognitif mempunyai tingkatan yang berpengaruh kepada tumbuh kembang manusia maka pengetahuan juga akan berkembang semakin optimal, karena banyak wawasan

¹ Surat undangan Mendikbud

dan pengetahuan baru yang akan menambah pengaruh dalam proses berpikir manusia itu sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berkonsentrasi pada ranah Pengetahuan pada siswa kelas VIII A Smp Mekar tanjung menggunakan materi KD 3.1 Keunikan gerak tari dengan unsur pendukung tari tradisional. Kondisi nyata yang didapat setelah siswa diberikan tes kemampuan awal atau *pre-test* , hasil penilaian yang didapat adalah rata-rata nilai siswa kelas VIII A masih di bawah Ketuntasan Kumulatif Minimum (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 75, dan siswa tidak dapat Mengingat (mengidentifikasi, mengkategorikan, membandingkan) materi yang sedang dipelajari yaitu KD 3.1 Keunikan gerak dengan unsur pendukung tari tradisional, ada pula ternyata melihat dari observasi serta wawancara awal guru yang mengajar seni budaya ternyata bukan berlatar belakang pendidikan seni. Akibatnya siswa tidak mencapai hasil maksimal pada ranah pengetahuan.

Melihat kondisi rendahnya pengetahuan pada pembelajaran tari pada siswa kelas VIII A, maka peneliti dan guru menyepakati pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang berkonsentrasi pada ranah Pengetahuan, harus pula disiapkan rancangan pembelajaran yang tidak membosankan dan monoton, maka pemilihan materi serta metode yang mudah disampaikan guru dan diterima murid wajib menggunakan model, metode atau strategi pembelajaran tari yang sangat cocok untuk ranah Pengetahuan, contoh model pembelajaran yang cocok pada penelitian yang dilakukan pada kelas VIII A Smp Mekar Tanjung adalah model *Discovery Learning* atau biasa disebut

Pembelajaran Penemuan yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh karena dalam pembelajaran ini siswa dituntun aktif serta mandiri untuk memecahkan masalah yang ada, seperti siswa mampu Mengingat, Memahami, Menganalisis apa saja unsur pendukung tari, keunikan gerak tari tradisional.

Discovery learning merupakan ciri dari Bruner, teori kognitif Bruner dalam proses prakteknya membebaskan siswa untuk belajar secara mandiri, maka teori ini di anggap bersifat “*discovery*” (belajar dengan cara menemukan sendiri pengetahuan. Guru menjadi fasilitator membimbing siswa mencari sendiri pengetahuan yang belum di ketahui dan apa yang menjadi pertanyaan dalam materi, kemudian guru mengarahkan siswa pada jawaban yang benar sesuai dengan semua jawaban yang sudah ditemukan siswa.²

Berdasarkan fakta masalah yang peneliti temukan melalui observasi dan wawancara, pada kelas VIII A SMP Mekar Tanjung menunjukkan bahwa ranah Pengetahuan pada siswa rendah, hal ini dapat di lihat pada kesimpulan peneliti bahwa siswa tidak mampu mengidentifikasi unsur pendukung tari, siswa tidak bisa menjelaskan apa saja yang termasuk dalam unsur pola lantai dan properti dalam meragakan gerak tari tradisional, siswa belum bisa membedakan musik iringan tari daerah setempat dengan daerah lain, dan siswa belum bisa menyimpulkan materi tari yang sudah diberikan. Siswa sangat minim pengetahuan pada materi tari dan dapat di lihat pula dari nilai harian serta ulangan di bawah nilai KKM yang sudah di tentukan.

² Hayati, Belajar dan Pembelajaran berbasis cooperative learning (Magelang, Graha Cendekia : 2017) hlm. 52.

Peneliti juga menemukan bahwa guru belum bisa menerapkan metode atau model pembelajaran yang tepat sehingga guru selalu meminta siswa untuk membaca tanpa memonitori, memberikan tugas tanpa membahas, dan memberikan materi tanpa merangsang memberi tugas siswa untuk belajar mencari solusi, serta latar belakang guru bukan lulusan pendidikan seni tari, karena pemilihan metode belajar yang kurang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran tari melalui daring (dalam jaringan) ini membuat ranah Pengetahuan pada siswa belum tercapai sesuai standar.

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya antara lain, penelitian yang dilakukan Serly dkk, menjelaskan bahwa hasil belajar Kognitif Seni Tari dapat meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati menjelaskan kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Ummul Khair dapat meningkat melalui metode *inquiry*. Sedangkan ada pula penelitian dari Aprianti menjelaskan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tema 7 kelas V di sekolah dasar. Selanjutnya penelitian dari Putri, hasil belajar tari kognitif dapat meningkat dengan menggunakan media audio visual di SMA Negeri Padang³.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Pangestu menjelaskan bahwa Hasil belajar ranah kognitif pembelajaran seni musik dapat meningkat melalui kooperatif

³ Putri, "Meningkatkan hasil belajar tari siswa dengan menggunakan media audio visual di SMA Negeri 7 Padang. Universitas Negeri Padang. 2017

teams games turnamen. Berbeda dengan peneliti terdahulu, fenomena masalah pembelajaran tari di ranah kognitif melalui daring meliputi mengingat (Mengidentifikasi, Mengkategorikan, Membandingkan) menggunakan model *discovery learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Warsiti menjelaskan bahwa hasil belajar tari *Jamu Gendong* dapat meningkat melalui model *Discovery learning* pada siswa kelas X IPA 3, penelitian berikutnya dilakukan oleh Febtiansyah model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya dekoratif. Kemudian penelitian dari Saputra dkk menjelaskan bahwa pembelajaran tari menggunakan model *discovery* dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelas IX di SMA Negeri 6 Padang. Selanjutnya Ardilawaty dkk, menjelaskan bahwan penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari di kelas VII smp Negeri 18 Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, menjelaskan dalam pembelajaran tari *halibambang* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dapat menggunakan model *discovery learning*. Berbeda dengan peneliti terdahulu, dalam penelitian ini menggunakan model *discovery learning* melalui daring (dalam jaringan) internet *whatsapp group* dan *google meet* untuk meningkatkan Pengetahuan pada pembelajaran tari.

Kebaharuan yang dilakukan oleh peneliti ialah menggunakan model *Discovery Learning* secara daring (dalam jaringan) internet dengan *whatsapp group* dan *google meet* untuk meningkatkan Pengetahuan dalam pembelajaran

tari pada siswa kelas VIII A yang meliputi indikator : Mengingat (Mengidentifikasi, Mengkategorikan, Membandingkan).

Berdasarkan penelitian yang relevan mengenai Pengetahuan dan model pembelajaran serta fakta masalah yang telah dijelaskan, maka perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pengetahuan Tari menggunakan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran daring pada siswa kelas VIII A SMP Mekar Tanjung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Pengetahuan tari pada siswa kelas VIII A SMP Mekar Tanjung dalam pembelajaran daring ?
2. Apakah Pengetahuan tari siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Discovery learning* dalam pembelajaran daring ?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan Pengetahuan tari dalam pembelajaran pada siswa kelas VIII A SMP Mekar Tanjung secara daring.
2. Meningkatkan Pengetahuan tari dalam pembelajaran daring pada siswa kelas VIII A melalui model *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran tari yang berlangsung dengan menggunakan daring (dalam jaringan) atau internet untuk menerapkan model pembelajaran guna mencapai hasil yaitu meningkatnya pengetahuan dalam pembelajaran tari yang akan bisa di jadikan referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan serta efektif meskipun pembelajaran bertatap muka melalui maya atau daring untuk meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran seni budaya khususnya tari.

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi referensi model pembelajaran, membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran, dan gambaran mengenai *Discovery learning* yang lebih banyak menuntut partisipasi dari peserta didik, menciptakan suasana senang dalam pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan tari peserta didik, dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajaran seni tari.

c. Peneliti

Dapat digunakan sebagai model pembelajaran ketika peneliti siap menjadi pengajar dan menambah ilmu pengetahuan pada pembelajaran

tari serta memberikan inovasi dalam belajar sehingga pembelajaran tidak membosankan.

d. Sekolah

Dapat membantu meningkatkan mutu sekolah karena proses pembelajaran tidak hanya efektif dilakukan oleh guru namun juga membantu siswa untuk belajar menemukan solusi pada suatu permasalahan dalam materi belajar.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian digunakan untuk melihat perbedaan atau menjadi pembanding mengenai penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan Serly dkk, menjelaskan bahwa hasil belajar Kognitif Seni Tari dapat meningkat dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe crossword puzzle, berbeda dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan yaitu ranah kognitif atau pengetahuan seni tari dapat meningkat dengan penerapan model *Discovery Learning*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati menjelaskan kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Ummul Khair dapat meningkat melalui metode *inquiry*. , berbeda dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan yaitu ranah pengetahuan seni tari pada siswa SMP kelas VIII dapat meningkat dengan penerapan model *Discovery Learning*.

3. Sedangkan ada pula penelitian dari Apriant menjelaskan penggunaan model pembelajaran koorperative tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tema 7 kelas V di sekolah dasar. , berbeda dengan penelitian yang saat ini dilaksanakan yaitu penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan kognitif atau pengetahuan seni tari pada siswa smp kelas VIII.
4. Penelitian yang lain dilakukan oleh Pangestu menjelaskan bahwa Hasil belajar ranah konitif pembelajaran seni musik dapat meningkat melalui kooperatif *teams games turnamen*. Berbeda dengan peneliti terdahulu, fenomena masalah pembelajaran tari di ranah kognitif melalui daring meliputi (Mengidentifikasi, Mengkategorikan, Membandingkan) menggunakan model *discovery learning*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Warsiti menjelaskan bahwa hasil belajar tari *Jamu Gendong* dapat meningkat melalui model *Discovery learning* pada siswa kelas X IPA 3, penelitian berikutnya dilakukan oleh Febtiansyah model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya dekoratif.
6. Kemudian penelitian dari Saputra dkk menjelaskan bahwa pembelajaran tari menggunakan model *discovery* dapat meningkatkan kreativitas pada anak kelas IX di SMA Negei 6 Padang. Selanjutnya Ardilawaty dkk menjelaskan bahwan penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran seni tari di kelas VII smp Negeri 18 Padang.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia menjelaskan dalam pembelajaran tari *halibambang* di SMP Negeri 8 Bandar Lampung dapat menggunakan model

discovery learning. Berbeda dengan peneliti terdahulu, dalam penelitian ini menggunakan model *discovery learning* melalui daring (dalam jaringan) internet *whatsapp group* dan *google meet* untuk meningkatkan pengetahuan pada pembelajaran tari.

